

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Review Hasil Penelitian Terdahulu

**Penelitian Pertama** yaitu “Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Minat Mahasiswa untuk Berkarier Menjadi Akuntan Publik” yang dilakukan oleh Dwisantoso (2017). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberi bukti empiris melalui analisis faktor penghargaan finansial ( $X_1$ ), pengakuan profesional ( $X_2$ ), nilai-nilai sosial ( $X_3$ ), lingkungan kerja ( $X_4$ ), pasar kerja ( $X_5$ ), dan personalitas ( $X_6$ ) sebagai variabel independen yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi berkarier menjadi akuntan publik. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi berjumlah 60 orang. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala *likert* 5. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan personalitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan bukti nilai signifikan  $X_2=0,000<0,05$ ;  $X_3=0,00<0,05$ ;  $X_4=0,005<0,05$ ;  $X_6=0,00<0,05$ . Sedangkan penghargaan finansial dan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi berkarier menjadi akuntan publik ditunjukkan dengan bukti nilai signifikan  $X_1=0,835>0,05$ ;  $x_5=0,630>0,05$ . Kelemahan dari penelitian ini terbatas pada jumlah populasinya.

**Penelitian Kedua** yaitu “Analisis Pengaruh Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pengakuan Profesional, Nilai-nilai Sosial dan Lingkungan Kerja Terhadap Pemilihan Karier Akuntan Publik (Studi Empiris pada Mahasiswa PPAK di UNS, UGM dan STIE YKPN)” yang dilakukan oleh Kharismawati (2015). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penghargaan finansial ( $X_1$ ), pelatihan profesional ( $X_2$ ), pengakuan profesional ( $X_3$ ), nilai-nilai sosial ( $X_4$ ), lingkungan kerja ( $X_5$ ) terhadap pemilihan karier Akuntan Publik. Sampel penelitian ini berjumlah 79 mahasiswa Program Pendidikan Akuntansi.

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda, uji kebaikan model: Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (X<sub>1</sub>) Penghargaan finansial berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa PPAk, hasil ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,360 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . (X<sub>2</sub>) Pelatihan profesional berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa PPAk, hasil ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel ( $3,632 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . (X<sub>3</sub>) Pengakuan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa PPAk, hasil ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,730 < 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,469 > 0,05$ . (X<sub>4</sub>) Nilai-nilai sosial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa PPAk, hasil ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai t hitung  $< t$  tabel ( $0,922 < 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,361 > 0,05$ . (X<sub>5</sub>) Lingkungan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karier mahasiswa PPAk, hasil ini dibuktikan dengan uji t yang memperoleh nilai t hitung  $> t$  tabel ( $2,360 > 2,015$ ) dengan nilai signifikansi sebesar  $0,023 < 0,05$ . Kekurangan dari penelitian ini tidak ditambahkan variabel personalitas yang merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu.

**Penelitian Ketiga** yaitu “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi dalam Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik (Studi empiris pada Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Pekanbaru)” yang dilakukan oleh Yanti (2014). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh nilai intrinsik pekerjaan (X<sub>1</sub>), penghargaan finansial (X<sub>2</sub>), lingkungan kerja (X<sub>3</sub>), pengakuan profesional (X<sub>4</sub>), nilai-nilai sosial (X<sub>5</sub>), pertimbangan pasar kerja (X<sub>6</sub>), dan personalitas (X<sub>7</sub>) pada pemilihan karier akuntan publik mahasiswa akuntansi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 134 orang responden terdiri dari mahasiswa program studi akuntansi PTS dan PTN di Pekanbaru. Metode analisis yang digunakan adalah *multiple regression analysis* menggunakan SPSS 17. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 5 dengan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel penghargaan

finansial, lingkungan kerja, pengakuan profesional, dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier akuntan publik, ditunjukkan dengan bukti nilai signifikan  $X_2=0,000<0,05$ ;  $X_3=0,019<0,05$ ;  $X_4=0,035<0,05$ ;  $X_6=0,006<0,05$ . Sedangkan intrinsik pekerjaan, dan personalitas tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karier akuntan publik, ditunjukkan dengan bukti nilai signifikan  $X_1=0,448>0,05$ ;  $X_7=0,849>0,05$ . Kelebihan dari penelitian ini adalah jumlah variabel pendukung yang mencukupi tetapi penelitian ini hanya menguji faktor-faktor yang sebelumnya telah digunakan dalam penelitian sebelumnya.

**Penelitian Keempat** yaitu “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karier Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)” yang dilakukan oleh Suyono (2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dan apakah imbalan keuangan ( $X_1$ ), pelatihan profesional ( $X_2$ ), nilai-nilai sosial ( $X_3$ ), lingkungan kerja ( $X_4$ ), pertimbangan pasar ( $X_5$ ), kepribadian ( $X_6$ ), dan pengakuan profesional ( $X_7$ ) mempengaruhi persepsi siswa pilihan karier sebagai akuntan publik. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda dengan alah SPSS. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel berjumlah 88 orang responden. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ( $X_1$ ) imbalan keuangan dengan nilai signifikansi  $0,140<0,05$ ; ( $X_2$ ) pelatihan profesional dengan nilai signifikansi  $0,20<0,05$ ; ( $X_3$ ) nilai-nilai sosial dengan nilai signifikansi  $0,000<0,05$ ; dan ( $X_5$ ) pertimbangan pasar tenaga kerja dengan nilai signifikansi  $0,008<0,05$ ; memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik dengan akuntansi mahasiswa di Universitas Sains Al-Qur'an, sedangkan faktor ( $X_4$ ) lingkungan kerja dengan nilai signifikansi  $0,620>0,05$  dan ( $X_7$ ) pengakuan profesional  $0,871>0,05$  tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan publik oleh mahasiswa akuntansi di Universitas Sains Al-Qur'an. Kekurangan dari penelitian ini adalah Responden yang digunakan dalam penelitian ini hanya mahasiswa Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Sains Al Qur'an, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas.

**Penelitian Kelima** yaitu “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karier Menjadi Auditor Pada Instansi Swasta dan Pemerintah (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro) yang dilakukan oleh Dwinanda (2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karier sebagai auditor baik pada instansi swasta maupun pemerintah. Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan karier tersebut diukur menggunakan variabel penghargaan finansial ( $X_1$ ), pelatihan profesional ( $X_2$ ), nilai-nilai sosial ( $X_3$ ), personalitas ( $X_4$ ), lingkungan kerja ( $X_5$ ) dengan campur tangan keluarga ( $X_6$ ) sebagai variabel kontrol terhadap pemilihan karier sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi S1 Universitas Diponegoro Semarang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 88 responden. Sampel diambil dari Universitas Diponegoro Semarang dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *multiple regression analysis* logistik dengan SPSS versi 19. Hasil analisis menunjukkan variabel penghargaan finansial, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier, akan tetapi untuk variabel personalitas dari hasil analisis menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai auditor pemerintah atau auditor pada instansi swasta pada mahasiswa akuntansi.

**Penelitian Keenam** yaitu “*Why Do Accounting Students Choose a Career in Accountancy? An Exploratory Study in Bandung City, West Java, Indonesia*” oleh yang dilakukan oleh Pratama (2017). Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab dari beberapa aktor, seperti yang berasal dari teori perilaku terencana: (1) faktor ekstrinsik; (2) faktor intrinsik; dan (3) norma sosial. Usia dan jenis kelamin digunakan sebagai variabel kontrol. Penelitian ini dilakukan dengan mahasiswa akuntansi tahun terakhir di Kota Bandung, Indonesia. Penelitian ini bersifat eksploratif dan mengikuti pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner. Total sampel mengandung 264 responden. Analisis data dilakukan dengan menggunakan dua metode statistik: (1) satu-sampel *chi square* untuk menguji apakah keputusan karier siswa akuntansi berbeda dan (2) regresi logistik multinomial untuk menentukan apakah keputusan karier mereka

dipengaruhi oleh tiga faktor yang disebutkan di atas. Hasilnya menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan dalam pilihan karier siswa akuntansi, karena 40,91% siswa berniat untuk memilih karier akuntansi manajemen dan 37,64% profesi akuntan publik. Model regresi menunjukkan bahwa hanya faktor usia dan intrinsik yang secara signifikan mempengaruhi keputusan karier. Model keseluruhan dianggap cocok, dengan nilai pseudo R-square 17,8%.

**Penelitian Ketujuh** yaitu “*An Empirical Study on The Choice of Accounting and Auditing as a Career – An Evidence From Malaysia*” yang dilakukan oleh Ramachandran (2012). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor auditor karier ( $X_1$ ), gaji ( $X_2$ ), karakteristik pekerjaan ( $X_3$ ), keluwesan pekerjaan ( $X_4$ ), personalitas ( $X_5$ ), kurikulum akuntansi ( $X_6$ ) yang berpengaruh kepada sarjana akuntansi untuk memilih pekerjaan sebagai auditor. Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer melalui kuesioner terstruktur. Responden target berjumlah 295 orang adalah mahasiswa sarjana dari tiga universitas yang berbeda di Malaysia. Salah satunya adalah universitas negeri, universitas swasta kedua dan yang terakhir adalah universitas internasional. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan *multivariate analysis* dengan metode pengumpulan data *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan penyebaran kuesioner dengan menggunakan skala likert 5. Hasil penelitian ini auditor karier ( $X_1$ ), karakteristik pekerjaan ( $X_3$ ), keluwesan pekerjaan ( $X_4$ ), personalitas ( $X_5$ ), kurikulum akuntansi ( $X_6$ ) berpengaruh signifikan dibuktikan dengan nilai signifikan  $X_1=0,004<0,05$ ;  $X_3=0,004<0,05$ ;  $X_4=0,001<0,05$ ;  $X_5=0,41<0,05$ ;  $X_6=0,00<0,05$ . Sedangkan gaji ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi  $X_2=0,828<0,05$ . Kekurangan dari penelitian ini adalah hanya relevan dari perspektif Malaysia. Selain itu hanya tiga universitas yang dipilih dan karenanya mereka mungkin tidak menjadi perwakilan yang jelas dari populasi dan perguruan tinggi swasta dan pusat pelatihan tidak dicakup dalam penelitian ini.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Penghargaan Finansial**

Kharismawati (2015:11) bahwa penghargaan adalah hasil yang diperoleh sebagai kontrak prestasi yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan keputusan kepada karyawan. Artinya penghargaan finansial merupakan salah motivasi yang mempengaruhi keinginan seseorang dalam pemilihan karier mahasiswa sebagai akuntan publik. Tentu hal ini sangat lumrah karena penghargaan finansial berkaitan erat dengan kepuasan seseorang dalam bekerja serta menjadi daya tarik seseorang utama dalam pengambilan keputusan, hal ini tidak lepas dari kebutuhan pokok serta *saving* seseorang dalam aktivitas sehari-harinya.

### **2.2.2. Pengakuan Profesional**

Dwisantoso (2017:3) mengungkapkan bahwa mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik dan akuntan perusahaan menganggap bahwa profesi yang mereka pilih akan memberikan banyak kesempatan untuk berkembang. Sedangkan mahasiswa yang memilih profesi akuntan pendidik menganggap bahwa profesi yang mereka pilih memberikan kesempatan berkembang yang lebih rendah jika dibandingkan dengan profesi akuntan pemerintah. Mahasiswa yang memilih profesi akuntan perusahaan menganggap bahwa pengakuan prestasi atas profesi mereka lebih tinggi dibanding dengan profesi yang lain. Adapun elemen-elemen dalam pengakuan profesional meliputi kesempatan untuk berkembang, pengakuan berprestasi, kesempatan untuk naik pangkat, menghargai keahlian tertentu.

### **2.2.3. Pelatihan Profesional**

Pelatihan profesional dalam penelitian ini mempunyai pengaruh terhadap pemilihan karier akuntan publik. Secara teoritis hasil penelitian ini relevan dengan pendapat Panggabean yang mengatakan bahwa pelatihan merupakan suatu cara yang digunakan untuk memberikan atau meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaannya sekarang. Begitu juga dengan

pelatihan memberikan pegawai baru atau yang ada sekarang keterampilan yang mereka butuhkan untuk melaksanakan pekerjaan. Artinya pelatihan profesional menjadi salah satu penentu dalam pemilihan karier karena tidak lepas dari keterampilan yang diterima oleh akuntan publik. Karena hal tersebut sangat dibutuhkan dalam pengembangan karier pada tingkat selanjutnya (Kharismawati, 2015:12).

#### **2.2.4. Nilai-nilai sosial**

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang di masyarakat, atau nilai seseorang yang dapat dilihat dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai juga sosial dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang meliputi: kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu (Dwisantoso, 2017:4).

#### **2.2.5. Lingkungan Kerja**

Stolle (1976) bahwa profesi akuntan perusahaan menurut persepsi mahasiswa akuntansi lebih bersifat rutin dan banyak pekerjaan yang dapat diselesaikan di belakang meja, sedangkan pekerjaan sebagai akuntan publik lebih atraktif, lebih banyak membutuhkan waktu, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan untuk menghasilkan pekerjaan yang lebih baik. Sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan merupakan faktor lingkungan pekerjaan dan merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karier mahasiswa. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan pemerintah menganggap rutinitas pekerjaannya lebih tinggi dibanding akuntan perusahaan. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin, tetapi banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat terselesaikan.

### **2.2.6. Personalitas**

Personalitas adalah keseluruhan reaksi psikologis dan sosial seorang individu, sintesis kehidupan emosionalnya dan kehidupan mentalnya, tingkah laku dan reaksinya terhadap lingkungan. Suyono (2014:75) mengatakan bahwa, personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja, juga dikatakan bahwa faktor penyebab seseorang kehilangan pekerjaan antara lain karena ketidaksesuaian kepribadian mereka dengan pekerjaan. Personalitas berarti karakteristik psikologi dari dalam yang menentukan dan merefleksikan bagaimana seseorang merespon lingkungannya.

### **2.2.7. Minat**

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Minat merupakan suatu rasa dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh dan timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi dan kebiasaan.

Minat sebagai kesukaan terhadap sesuatu adalah suatu bentuk hobi yang dapat berjalan seiring waktu. Minat disini bertujuan sebagai pemicu untuk memantik suatu kegiatan agar menjadi disukai. Hal itu dapat menjadikan semangat untuk menyukai kegiatan yang dilakukan dirinya. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu semangat yang bisa berasal dari dalam atau dari luar diri seseorang yang dapat ditunjukkan dalam seberapa keras upaya yang dilakukan seseorang dalam melakukan sesuatu atau aktivitas yang disenanginya.

Menurut Chairunnisa (2014:5) ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada minat, yaitu :

- 1) Minat dianggap sebagai perantara faktor-faktor motivasional yang mempunyai dampak pada suatu perilaku
- 2) Minat menunjukkan seberapa keras seseorang berani melakukan sesuatu
- 3) Minat menunjukkan seberapa banyak upaya yang direncanakan seseorang

untuk melakukan sesuatu.

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh beberapa faktor. Menurut Widyastuti dalam Chairunnisa (2014:5) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat yaitu :

- 1) Adanya hal yang menarik perhatian terhadap sesuatu objek atau kegiatan
- 2) Adanya dorongan dari dalam diri seseorang
- 3) Adanya dorongan dari luar.

### **2.2.8. Karier**

Menurut Sari (2013:184) karier merupakan suatu akumulasi dan pengetahuan yang tertanam pada skill, *expertise*, dan jaringan hubungan kerja yang diperoleh melalui serangkaian perkembangan pengalaman kerja yang lebih luas. Tujuan karier adalah posisi di masa mendatang yang ingin dicapai oleh individu dalam pekerjaannya. Jadi keberhasilan karier tidak lagi diartikan sebagai penghargaan institusional dengan meningkatnya kedudukan dalam suatu hierarki formal. Apalagi pada saat ini karier telah mengalami pergeseran menuju karier tanpa batas (*the boundaryless career*). Kunci keberhasilan karier pada masa yang akan datang lebih dicerminkan dari pengalaman hidup seseorang daripada posisi yang dimilikinya. Karier merupakan salah satu tujuan dari individu untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Dalam dunia kerja untuk jurusan akuntansi ada beberapa pilihan karier yaitu sebagai akuntan publik, akuntan pemerintah, akuntan pendidik, dan akuntan manajemen. Pilihan tersebut diharapkan akan menjadikan seseorang menjadi profesional dalam bidangnya masing-masing sehingga karier yang diinginkan akan tercapai sesuai dengan harapannya. Pilihan karier mahasiswa jurusan akuntansi tidak hanya terpaku pada profesional di bidang akuntansi saja namun juga bisa bekerja pada bidang profesi non akuntansi. Kondisi yang demikian mengakibatkan mereka harus memilih karier sesuai dengan *skill* yang dimilikinya. Untuk itu mereka dapat memilih alternatif pilihan karier yaitu non profesi akuntan dan profesi akuntan. Bagi mereka yang menginginkan profesi akuntan maka harus menempuh kuliah PPAk terlebih dahulu sehingga dapat meraih gelar akuntan dan dapat memilih profesi yang di inginkan. Dengan adanya perencanaan karier maka

dapat menunjang kesuksesan mereka dalam bekerja. (Yanti, 2014:2).

Menurut Yanti (2014:6), karier dapat dilihat dari berbagai cara sebagai berikut :

- 1) Posisi yang dipegang individu dalam suatu jabatan di suatu perusahaan dalam kurun waktu tertentu
- 2) Dalam kaitannya dengan mobilitas dalam suatu organisasi
- 3) Tingkat kemampuan kehidupan seseorang setelah mencapai tingkatan umur tertentu ditandai dengan penampilan dan gaya hidup seseorang.

### **2.2.9. Akuntan publik**

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2011 pasal 1., Akuntan Publik adalah seseorang yang telah memperoleh izin untuk memberikan jasa sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini”.Syarat untuk menjadi Akuntan Publik berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 pasal 6 ayat (1) yang mengatur tentang profesi akuntan publik di Indonesia adalah sebagai berikut :

- 1) Memiliki sertifikat tanda lulus ujian profesi akuntan publik yang sah
- 2) Berpengalaman praktik memberikan jasa asuransi
- 3) Berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia
- 4) Memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak
- 5) Tidak pernah dikenai sanksi administratif berupa pencabutan izin Akuntan Publik
- 6) Tidak pernah dipidana yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana kejahatan yang diancam dengan pidana penjara (lima) tahun atau lebih
- 7) Menjadi anggota Asosiasi Profesi Akuntan Publik yang ditetapkan oleh Menteri, dan
- 8) Tidak berada dalam pengampunan.

Kantor akuntan publik, yang selanjutnya disingkat KAP, adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasarkan undang-undang (Undang-Undang Nomor 5

Tahun 2011 pasal 1). Dengan adanya Kantor Akuntan Publik (KAP) akuntan publik akan melakukan penilaian laporan keuangan suatu perusahaan.

### **2.3. Hubungan Antar Variabel Penelitian**

Variabel dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti dapat berubah-ubah, bermacam-macam, berbeda-beda (tentang harga, mutu, dan sebagainya). Sebagian ahli mendefinisikan bahwa yang dinamakan variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam sebuah penelitian. Dari dua pengertian diatas, bisa diartikan bahwa variabel penelitian meliputi faktor-faktor yang berperan ketika proses penelitian itu sendiri. Variabel penelitian ini sangat ditentukan oleh landasan teoritis dan kejelasannya yang ditegaskan oleh hipotesis penelitian. Oleh karena itu, jika landasan teori dalam suatu penelitian berbeda, maka akan berbeda pula hasil variabelnya. Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:63). Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) yang selanjutnya akan dijabarkan pada pengembangan hipotesis.

### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Prosedur pengujian hipotesis statistik adalah langkah-langkah yang di pergunakan dalam menyelesaikan pengujian hipotesis tersebut. Berikut ini langkah-langkah pengujian hipotesis statistik dengan pengukuran dua-arah adalah sebagai berikut.

#### **2.4.1. Pengaruh Penghargaan Finansial Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Pada penelitian ini variabel bebas pertama, Penghargaan Finansial ( $X_1$ ) sebagai variabel bebas karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial. Penghasilan atau penghargaan finansial yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan telah diyakini secara mendasar bagi sebagian

besar perusahaan sebagai daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada karyawannya (Suyono, 2014:73). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Penghargaan Finansial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Penghargaan Finansial berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.4.2. Pengaruh Pengakuan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Variabel bebas ketiga Pengakuan Profesional ( $X_3$ ) sebagai variabel bebas karena merupakan suatu penghargaan yang berwujud non finansial yang berhubungan dengan pengakuan terhadap prestasi. Indikator yang digunakan untuk mengukur pengakuan profesional yaitu memilih profesi tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk pengakuan berprestasi dan mengembangkan diri (Yanti, 2014:9). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Pengakuan Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Pengakuan Profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.4.3. Pengaruh Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Variabel bebas kedua, Pelatihan Profesional ( $X_2$ ) sebagai variabel bebas karena menurut Stolle (1976) pelatihan profesional dipertimbangkan oleh mahasiswa yang memilih profesi akuntan publik. Hal ini berarti bahwa dalam

memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari penghargaan finansial, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Pelatihan Profesional berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Pelatihan Profesional berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.4.4. Pengaruh Nilai-nilai Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Variabel bebas ke-empat Nilai-nilai sosial ( $X_4$ ) sebagai variabel bebas karena ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur nilai-nilai sosial yaitu kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan perusahaan (Yanti, 2014:9). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Nilai-nilai Sosial berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Nilai-nilai Sosial berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.4.5. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Variabel bebas kelima Lingkungan Kerja ( $X_5$ ) sebagai variabel bebas karena menurut Stolle (1976) ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakatnya atau dengan kata lain, nilai seseorang dari sudut pandang orang-orang lain di lingkungannya. Nilai sosial dipertimbangkan dalam

memilih profesi. Mahasiswa akuntansi menganggap profesi akuntan publik lebih memberi kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain, lebih memberi kesempatan untuk menyediakan jasa sosial dan lebih prestisius dibandingkan profesi akuntan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Lingkungan Kerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Lingkungan Kerja berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.4.6. Pengaruh Personalitas Terhadap Minat Mahasiswa Berkarier Menjadi Akuntan Publik**

Variabel bebas ke-enam Personalitas ( $X_6$ ) sebagai variabel bebas karena menurut Rahayu dalam Suyono (2014:74) personalitas merupakan salah satu determinan yang potensial terhadap perilaku individu saat berhadapan dengan situasi/kondisi tertentu. Hal ini membuktikan bahwa personalitas berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Personalitas menunjukkan bagaimana mengendalikan atau mencerminkan kepribadian seseorang dalam bekerja. Personalitas menurut penulis adalah suatu variabel yang unik yang sifatnya berbeda-beda di setiap individu sehingga variabel ini dipertimbangkan untuk ditambahkan sebagai variabel ke-enam. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian yang akan diuji adalah :

**H<sub>0</sub>** : Personalitas berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

**H<sub>1</sub>** : Personalitas berpengaruh negatif signifikan terhadap minat mahasiswa berkarier menjadi akuntan publik.

#### **2.5. Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara variabel independen

yang meliputi penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja dan personalitas terhadap variabel dependen yakni minat mahasiswa memilih karier sebagai akuntan publik.

